

ANALISIS KINERJA KONSULTAN PENGAWAS KONSTRUKSI DALAM PELAKSANAAN PROYEK GEDUNG PUSKESMAS DI KABUPATEN TABANAN

*I Komang Alit Astrawan Putra*¹⁾, *Juniada Pagehgiri*²⁾, dan *I Putu Gede Ariyanta*³⁾
E-mail : alitikori_7a@yahoo.com¹⁾, juniadapagehgiri@gmail.com²⁾, dan
putuariyanta66@gmail.com³⁾

^{1,2,3} Program Studi Teknik Sipil Universitas Ngurah Rai

ABSTRAK

Konsultan pengawas merupakan badan usaha yang bergerak di bidang pengawasan pelaksana konstruksi yang berfungsi sebagai wakil atau mediator dari pemilik proyek. Konsultan pengawas bertugas dalam menjalankan komunikasi, konsultasi, kontrol dan pengendalian dengan pihak kontraktor. Dengan adanya konsultan pengawas pada pelaksanaan proyek diharapkan mampu memberikan pengawasan dan kontrol terhadap pelaksanaan SDM, alat, material, biaya, waktu, mutu, dan K3. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang analisis kinerja konsultan pengawas konstruksi dalam pelaksanaan proyek gedung Puskesmas di Kabupaten Tabanan. Metode analisis dilakukan terhadap jawaban dari kuesioner yang telah dilakukan tabulasi dengan tahapan check list, rating scale, dan deskripsi kualitatif. Dalam hasil pembahasan, bahwa konsultan pengawas sudah memiliki kinerja konsultan pengawas yang sangat baik, karena memperoleh nilai persentase sebesar 91,26%. Hasil analisis menunjukkan, kriteria utama dari kinerja Konsultan Pengawas pada kegiatan proyek gedung Puskesmas di Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan adalah faktor mutu, dengan skor nilai tertinggi sebesar 4.33. Nilai 4.33 bermakna, bahwa tingkat kinerja konsultan pengawas dalam pengawasan dan pengendalian mutu sangat baik khususnya dari segi pengawasan dan pengendalian material dan metode kerja. Dari segi pengawasan dan pengendalian material, konsulan pengawas melakukan pengecekan mutu material sesuai spesifikasi yang telah ditentukan, dan dari segi metode pelaksanaan pekerjaan konsultan pengawas melakukan pemeriksaan terhadap shop drawing/gambar kerja serta pelaksanaan dilapangan yang sudah memenuhi spesifikasi teknis yang diterapkan. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa Konsultan Pengawas pada proyek Puskesmas di Kabupaten Tabanan memiliki kinerja sangat baik pada pengawasan dan pengendalian mutu material dan metode pelaksanaan pada kegiatan kontraktor, oleh karena itu dapat disarankan bahwa Konsultan Pengawas harus meningkatkan kinerja pada pengawasan dan pengendalian sumber daya yang lain dalam kegiatan konstruksi gedung.

Kata kunci: Konsultan pengawas, *Check list*, *Rating scale*, Mutu, Kinerja

ABSTRACT

Supervisory consultant is a business entity engaged in the supervision of construction executives that functions as a representative or mediator of the project owner. The supervisory consultant is in charge of communicating, consulting, controlling and controlling with the contractor. With the existence of supervisory consultants on project implementation, it is expected them to be able to provide supervision and control over the implementation of human resources, tools, materials, costs, time, quality, and K3. Therefore, it is necessary to conduct research on the performance analysis of construction supervisory consultants in the implementation of Public Health Center building project in Tabanan Regency. The method of analysis is carried out on the answers of questionnaires that have been tabulated with check list stages, rating scales, and qualitative descriptions. In the results of the discussion, the supervisory consultants already have excellent performance of the supervisory consultant, because it obtains a percentage value of 91.26%. The results of the analysis showed that the main criteria of the supervisory consultant's performance in the Public Health Center building project activities at the Health Office of Tabanan Regency was a quality factor, with the highest score of 4.33. The value of 4.33 means that the level of performance of supervisory consultants in quality control and supervision is very good, especially in terms of supervision and control of materials and working methods. In terms of material supervision and control, the supervisory consul conducts material quality checks in

accordance with the specified specifications, and in terms of the method of implementation of the work, the supervisory consultant conducts an inspection of shop drawing / work drawings and implementation in the field that has qualified the technical specifications applied. Based on the results of the analysis it can be concluded that the Supervisory Consultant at the Public Health Center project in Tabanan Regency has excellent performance in the supervision and control of material quality and implementation methods on contractor activities, therefore it can be suggested that the Supervisory Consultant should improve performance in the supervision and control of other resources in building construction activities.

Keywords: *Consultant supervisor, check list, Rating Scale, Quality, Performance*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Konsultan pengawas merupakan badan usaha yang bergerak di bidang pengawasan pelaksana konstruksi yang berfungsi sebagai wakil atau mediator dari pemilik proyek, dimana konsultan pengawas bertugas dalam menjalankan komunikasi, konsultasi, kontrol dan pengendalian dengan pihak kontraktor. Konsultan pengawas memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu pemilik proyek dan utamanya dari segi pengawasan terhadap pelaksanaan konstruksi, baik dari aspek SDM, alat, material, biaya, waktu, mutu, dan K3. Kemampuan sistem pengelolaan proyek dari konsultan pengawas lapangan sangat ditentukan oleh kinerja yang dimiliki masing-masing personil yaitu *Project Manager*, *Site Manager* dan pengawas lapangan, disamping kemampuan dalam melakukan pengelolaan terhadap seluruh kegiatan dan sumber daya.

Keterlibatan konsultan pengawas sangat penting dalam suatu pelaksanaan pembangunan proyek gedung. Hal tersebut bertujuan agar dapat mengontrol, pelaksanaan pekerjaan, dapat menjalin hubungan komunikasi antara tingkat yang paling tinggi sampai tingkat yang paling rendah, sehingga setiap pelaksanaan pekerjaan dapat menghasilkan produktifitas yang baik dan bermutu. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan kinerja konsultan pengawas yang mampu menyesuaikan dengan kondisi lapangan dan pekerjaan. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang analisis kinerja konsultan pengawas konstruksi dalam pelaksanaan proyek gedung puskesmas di Kabupaten Tabanan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah yang menjadi kriteria kinerja konsultan pengawas dalam pelaksanaan proyek konstruksi gedung puskesmas di Kabupaten Tabanan ?
2. Apakah yang menjadi kriteria utama dari kinerja konsultan pengawas dalam proyek konstruksi gedung puskesmas di Kabupaten Tabanan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kriteria kinerja konsultan pengawas dalam pelaksanaan proyek konstruksi gedung puskesmas di Kabupaten Tabanan.
2. Untuk mengetahui kriteria utama dari kinerja konsultan pengawas dalam pelaksanaan proyek konstruksi gedung puskesmas di Kabupaten Tabanan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Peneliti atau Mahasiswa yaitu agar mengetahui kriteria kinerja konsultan pengawas dalam pelaksanaan proyek konstruksi gedung puskesmas di Kabupaten Tabanan.
2. Untuk Memberikan informasi dan pengetahuan tentang kinerja yang baik bagi konsultan pengawas dalam pengawasan pekerjaan gedung puskesmas di Kabupaten Tabanan.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka perlu adanya batasan masalah sehingga arah dan tujuan yang diinginkan dapat terlihat dengan jelas dalam penelitian ini. Batasan masalah adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini yang diamati adalah kinerja konsultan pengawas pada pembangunan proyek konstruksi gedung puskesmas di Kabupaten Tabanan dan mengetahui identifikasi dari kinerja konsultan pengawas pembangunan proyek gedung puskesmas di Kabupaten Tabanan.

2. Penyebaran kuesioner pada pihak – pihak yang berhubungan ataupun terlibat dengan konsultan pengawas selama pelaksanaan proyek yang meliputi pimpinan dan pelaksana lapangan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Proyek Konstruksi*

Proyek konstruksi merupakan suatu rangkaian kegiatan yang hanya satu kali dilaksanakan dan umumnya berjangka waktu pendek. Suatu proses yang mengolah sumber daya proyek (*manpower, material, machines, method, money*) menjadi suatu fisik bangunan. Karakteristik proyek konstruksi dapat dipandang dalam tiga dimensi, yaitu unik, membutuhkan sumber daya, dan membutuhkan organisasi (Ervianto, 2005).

2.2 *Jenis – Jenis Proyek Konstruksi*

Menurut Soeharto (1999), dilihat dari segi kegiatan utama maka jenis - jenis proyek dapat dikelompokkan menjadi :

1. Proyek *Engineering* Konstruksi

Komponen kegiatan utama jenis proyek ini terdiri dari pengkajian kelayakan, desain *engineering*, pengadaan, dan konstruksi. Proyek macam ini, misalnya pembangunan gedung, jembatan, pelabuhan, jalan raya, fasilitas industri, dan lain-lain.

2. Proyek *Engineering* Manufaktur

Proyek manufaktur ini dimaksudkan untuk menghasilkan produk baru, jadi produk tersebut adalah hasil usaha kegiatan proyek. Kegiatan utama meliputi desain *engineering*, pengembangan produk (*product development*), pengadaan, manufaktur, perakitan, uji coba, fungsi dan operasi produk yang dihasilkan.

3. Proyek Penelitian dan Pengembangan

Proyek ini bertujuan melakukan penelitian dan pengembangan dalam rangka menghasilkan suatu produk tertentu. Dalam mengejar hasil akhir, proyek ini sering kali menempuh proses yang berubah-ubah demikian pula dengan lingkup kerjanya. Agar tidak melebihi anggaran atau jadwal secara substansial, maka perlu diberikan batasan yang ketat perihal masalah tersebut.

4. Proyek Pelayanan Manajemen

Banyak perusahaan memerlukan proyek macam ini, diantaranya :

- a. Merancang sistem informasi manajemen, meliputi perangkat lunak maupun perangkat keras.
- b. Merancang program efisiensi dan penghematan.
- c. Diversifikasi, penggabungan dan pengambilalihan.

5. Proyek Kapital

Berbagai badan usaha atau pemerintah memiliki kriteria tertentu untuk proyek kapital. Proyek kapital umumnya meliputi pembebasan tanah, penyiapan lahan, pembelian material dan peralatan (mesin-mesin), manufaktur (pabrikasi) dan konstruksi pembangunan fasilitas produksi.

Soeharto, (1999) menjelaskan tentang ciri – ciri pokok proyek dilihat dari pengertian proyek. Yaitu :

- a. Memiliki tujuan yang khusus, produk akhir atau hasil kerja akhir.
- b. Jumlah biaya, sasaran jadwal serta kriteria mutu dalam proses mencapai tujuan proyek telah ditentukan.
- c. Bersifat sementara, dalam arti umurnya dibatasi oleh selesainya tugas, titik awal dan akhir ditentukan dengan jelas.
- d. Nonrutin, tidak berulang-ulang. Jenis dan intensitas kegiatan berubah sepanjang proyek berlangsung.

2.3 *Manajemen Proyek (Project Management)*

Definisi manajemen proyek menurut Ervianto (2005) adalah semua perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan koordinasi suatu proyek dari awal (gagasan) hingga berakhirnya proyek untuk menjamin pelaksanaan proyek secara tepat waktu, tepat biaya dan tepat mutu.

2.4 Konsultan Pengawas

Konsultan pengawas adalah pihak yang ditunjuk oleh pemilik proyek (*owner*) untuk melaksanakan pekerjaan pengawasan. Konsultan pengawas dapat berupa badan usaha atau perorangan. Perlu sumber daya manusia yang ahli dibidangnya masing-masing seperti teknik sipil, arsitektur, mekanikal elektrikal, listrik dan lain-lain sehingga sebuah bangunan dapat dibangun dengan baik dalam waktu cepat dan efisien.

2.5 Sumber Daya Dalam Pelaksanaan Proyek Konstruksi

Sumber daya adalah suatu kemampuan dan kapasitas potensi yang dapat dimanfaatkan oleh kegiatan manusia untuk kegiatan sosial ekonomi. Sehingga lebih spesifik dapat dinyatakan bahwa sumber daya proyek konstruksi merupakan kemampuan dan kapasitas potensi yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan konstruksi. Sumber daya proyek konstruksi terdiri dari beberapa jenis diantaranya biaya, waktu, sumber daya manusia, material, dan juga peralatan yang digunakan dalam pelaksanaan proyek, dimana dalam mengoperasikan sumber daya tersebut perlu dilakukan dalam suatu sistem manajemen yang baik, sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal. Beberapa sumber daya yang dibutuhkan dalam pekerjaan antara lain :

1. Waktu (*Time*)

Waktu merupakan sumber daya utama dalam pelaksanaan suatu proyek. Perencanaan dan pengendalian waktu dilakukan dengan mengatur jadwal, yaitu dengan cara mengidentifikasi titik kapan pekerjaan mulai dan kapan berakhir.

2. Biaya (*Cost*)

Biaya merupakan modal awal dari pengadaan suatu konstruksi. Dimana biaya dapat didefinisikan sebagai jumlah segala usaha dan pengeluaran yang dilakukan dalam mengembangkan, memproduksi, dan mengaplikasikan produk. Penghasil produk selalu memikirkan akibat dari adanya biaya terhadap kualitas, reliabilitas, dan maintainability karena ini akan berpengaruh terhadap biaya bagi pemakai.

3. Bahan (*Material*)

Menurut (Stukhart, 1995) material dikategorikan menjadi tiga bagian antara lain :

- a. *Engineered materials*
- b. *Bulk materials*
- c. *Fabricated materials*

4. Peralatan (*Equipment*)

Peralatan konstruksi (*construction plant*) merupakan salah satu sumber daya terpenting yang dapat mendukung tercapainya suatu tujuan yang diinginkan, pada proyek konstruksi kebutuhan untuk peralatan antara 7 – 15% dari biaya proyek (Fahan, 2005).

2.6 Bentuk Pelaksanaan Pengawasan Pekerjaan Konstruksi

- a. RAB (Rencana Anggaran Biaya)
- b. *Time Schedule*
- c. Laporan Kegiatan

2.7 Pengertian Kinerja Konsultan

Kinerja merupakan suatu kondisi yang harus diketahui dan dikonfirmasi kepada pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu instansi dihubungkan dengan visi yang diemban suatu organisasi atau perusahaan serta mengetahui dampak positif dan negatif dari suatu kebijakan operasional (Soeharto, 2001).

2.8 Identifikasi Kriteria Kinerja Konsultan Pengawas

- a. SDM / Tenaga Kerja
- b. Alat (Peralatan)
- c. Material
- d. Biaya
- e. Waktu
- f. Mutu
- g. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

2.9 Metode Analisis Yang Mempengaruhi Kinerja Konsultan Pengawas

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah metode deskripsi kualitatif, dengan tahapan analisis data sebagai berikut :

1. Metode *Rating Scale*

2. Metode *Checklist*
3. Metode *Critical Incidents*
4. Metode *Ranking*

Metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, dilakukan dalam beberapa tahapan :

1. Penentuan Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011:81). Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus representative agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana. Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{Ne^2+1} \quad (1)$$

Dimana :

- n = jumlah anggota sampel
- N = jumlah anggota populasi
- e = nilai kritis (batas ketelitian 0,1)

2. Analisis Deskripsi Kualitatif

Deskriptif kualitatif merupakan salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi.

3. Metode pengumpulan Data dan Analisis

- a. Metode Pengumpulan Data

Data diperoleh dari sampel penelitian dengan cara penyebaran kuesioner. Dengan menggunakan kuesioner, analis berupaya mengukur apa yang ditemukan dalam wawancara, selain itu juga untuk menentukan seberapa luas yang diekspresikan dalam suatu wawancara. Dalam memberikan pengukuran kuesioner pada penelitian ini, peneliti melakukan pengukuran dengan skala ordinal, dimana skala ordinal merupakan skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian untuk membedakan data, sekaligus mengandung unsur pemeringkatan (*ranking*), derajat (*degree*), atau tingkatan (*level*) melalui penilaian tertentu.

- b. Metode Analisis Data

Metode analisis data dilakukan dengan metode *checklist* dimana pengukuran skala nilai dari kuesioner digunakan metode *rating scale*. Data yang diperoleh dari kuesioner di *checklist* terlebih dahulu sebelum diolah lebih lanjut. Pada tahap ini juga dilakukan proses penentuan skala penilaian dan penapsiran parameter yang dimaksudkan untuk mengetahui nilai kemungkinan dan besarnya kerugian yang terjadi. Dalam memberikan penilaian untuk kemungkinan timbulnya faktor kinerja konsultan pengawas pada proyek gedung pelayanan kesehatan di Kabupaten Tabanan, dipergunakan metode pengembangan Godfrey (1996). Pengembangan metode Godfrey (1996) dalam upaya penyempurnaan penilaian yang dimulai dari skala 1(satu), skala selengkapnya dari masing-masing penilaian meliputi :

Tabel 1. Skala Ordinat

Tingkat Ordinat	Skala
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup Baik	3
Tidak Baik	2

Sangat Tidak Baik

1

(Sumber: Godfrey,1996)

3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Dalam metodologi, peneliti menggunakan berbagai kriteria yang berbeda untuk memecahkan masalah penelitian. Penelitian tersebut berusaha untuk mencari pertanyaan yang diberikan dengan cara-cara sistematis yang digunakan dan berupaya untuk mengetahui semua jawaban sampai dapat mengambil kesimpulan.

3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama 1 bulan, dari tanggal 1 Maret sampai dengan 2 April 2020 terhadap pelaksanaan pekerjaan konstruksi yang telah selesai dilaksanakan tahun 2019.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada pekerjaan konstruksi gedung yang terdiri dari Puskesmas Kerambitan I, Puskesmas Kediri III, Puskesmas Pupuan II, Puskesmas Selemadeg dan Puskesmas Selemadeg Timur I yang berada di wilayah Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

a. Data Kualitatif

Data kualitatif dalam penelitian ini adalah gambaran umum tentang Kinerja Konsultan Pengawas, serta ulasan dari penelitian sebelumnya.

b. Data Deskripsi Kualitatif

Deskripsi kualitatif dimaksudkan untuk mendeskripsikan kriteria yang diidentifikasi terhadap faktor – faktor kinerja konsultan pengawas yaitu dari beberapa faktor antara lain : SDM / Tenaga kerja, alat, material, biaya, waktu, mutu, dan keselamatan dan kesehatan kerja (K3).

2. Sumber Data

a. Data Primer

Dalam penelitian ini data primer adalah data yang diperoleh dari kuesioner. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data melalui penyebaran daftar pertanyaan yang diajukan sehubungan dengan rencana penelitian kepada responden yang terpilih.

b. Data Sekunder

Jenis data sekunder yang diperlukan dalam membantu pelaksanaan penelitian ini, antara lain adalah RAB (Rencana Anggaran Biaya), RKS (Rencana Kerja dan Syarat-syarat), Laporan pekerjaan (harian, mingguan, bulanan), *Time Schedule*, dan Gambar kerja.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Jumlah populasi proyek yang ada di Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan adalah tujuh belas (17) proyek, tujuh belas (17) Direksi Dinas PU Kabupaten Tabanan dan tujuh belas (17) pemilik proyek (*owner*).

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini digunakan rumus Slovin pada rumus 1 sebagai berikut :

Jumlah sampel dari kontraktor, Direksi dan pemilik proyek (*owner*).

$$n = \frac{N}{Ne^2 + 1}$$

$$n = \frac{17}{17(0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{17}{3.89}$$

$n = 4,37$ (dibulatkan menjadi 5 responden)

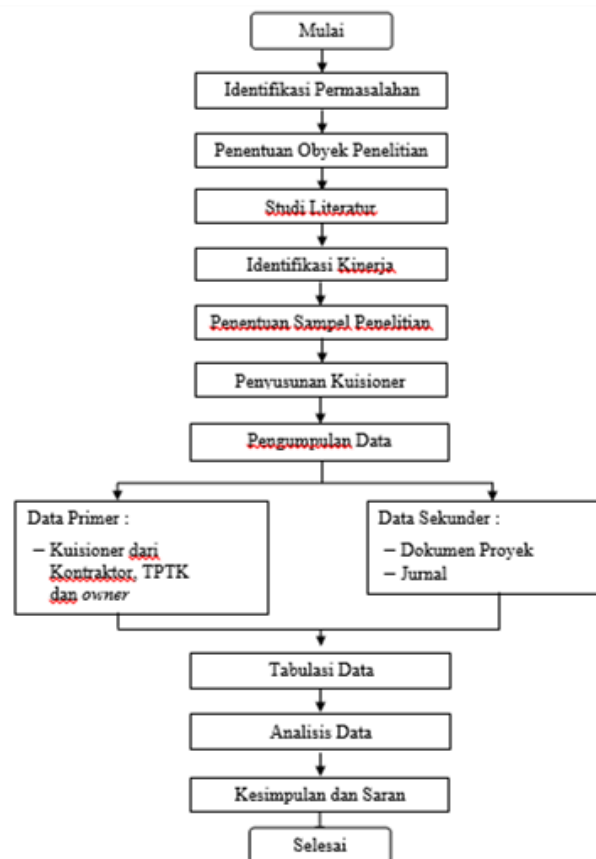
3.5 Metode Penyusunan Instrument Penelitian

Instrument penelitian menjelaskan tentang jenis variabel yang diteliti dan instrument yang menjadi pertanyaan, sehingga dapat disusun dalam bentuk kuesioner.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data menjelaskan cara atau model analisis yang digunakan terhadap faktor – faktor kinerja konsultan pengawas yaitu dari pengambilan data, tabulasi data dan analisis data. Pengambilan data dengan kuesioner berdasarkan kriteria nilai dalam pertanyaan setiap variabel.

3.7 Diagram Alir Penelitian



Gambar 1. Diagram alir penelitian

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pelaksanaan penelitian

Tujuan dilakukannya survey kuesioner kepada responden diharapkan memberikan penilaian dan masukan terhadap kinerja konsultan pengawas yang terlibat dalam pengawasan antara lain CV. Naghi Architac, CV. Cipta Agung Desain, dan CV Tataring Bali pada proyek gedung Puskesmas di Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan. Diharapkan penelitian ini memberikan hasil yang baik dan dapat meningkatkan kinerja konsultan pengawas dilapangan yang bias memberikan dampak positif pada pelaksanaan proyek konstruksi.

4.2 Hasil penelitian

Untuk memudahkan dalam pentabulasian dan pengambilan data kuesioner, maka dilakukan pembagian dalam dua kelompok data, yaitu :

1. Profil responden
2. Persepsi responden

4.3 Analisis dan Pembahasan

Analisis dilakukan terhadap beberapa faktor yang teridentifikasi menjadi kinerja konsultan pengawas yaitu faktor tenaga kerja /SDM, Peralatan, Material, Biaya, Waktu, Mutu, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Analisis dilakukan dengan metode **Rating Scale** dengan menentukan nilai dari skala tertinggi terhadap faktor kinerja. Untuk mendeskripsikan penilaian rata-rata responden mengenai variabel dalam penelitian, hasil jawaban responden disesuaikan dengan desain skala pengukuran yang telah ditetapkan kemudian diformulasikan ke dalam beberapa interval kelas. Rumus interval kelas adalah sebagai berikut:

$$\text{Interval Scale} = \rightarrow \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{jumlah kelas}} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Skor pada penelitian ini memiliki nilai tertinggi maksimal 5 dan terendah minimal 1, sehingga dapat disusun kriteria pengukuran sebagai berikut.

Tabel 2. Rangkuman Interval Skor Variabel Penelitian

Rating Scale	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik/ Sangat Rendah
1,81 – 2,60	Tidak Baik/Rendah
2,61 – 3,40	Cukup /Sedang
3,41 – 4,20	Baik/Tinggi
4,21 – 5,00	Sangat Baik/Sangat Tinggi

(Sumber : Hasil Olah Data, 2020)

Kriteria pengukuran tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai rata-rata yang diperoleh menunjukkan semakin baik tanggapan responden terhadap *item* maupun variabel tersebut. Berdasarkan pemaparan setiap faktor sesuai instrumen penelitian dengan *rating scale*, terhadap masing-masing faktor akan di jelaskan dalam Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Faktor Pelaksanaan Kinerja Konsultan Pengawas

Faktor - Faktor Kinerja Konsultan Pengawas	Tingkat Pelaksanaan	Kriteria
Faktor SDM	4.03	Baik
Faktor Peralatan	2.92	Cukup Baik
Faktor Material	3.88	Baik
Faktor Biaya	3.51	Baik
Faktor Waktu	4.07	Baik
Faktor Mutu	4.33	Sangat Baik
Faktor K3	3.97	Baik

(Sumber : Hasil Olah Data, 2020)

4.4 Deskripsi kinerja konsultan pengawas

Kinerja konsultan pengawas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan 7 faktor. Data yang ditunjukkan Tabel 4 menampilkan proporsi jawaban responden untuk masing-masing pernyataan pada faktor-faktor kinerja konsultan.

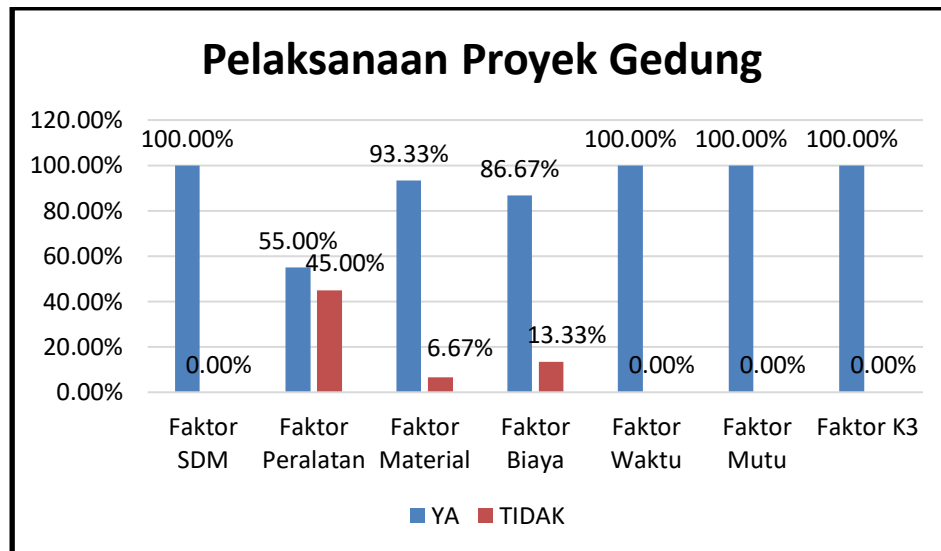
Tabel 4. Deskripsi Kinerja Konsultan Pengawas

Pernyataan Faktor - Faktor Kinerja Konsultan Pengawas	Pelaksanaan				
	Ya	Tidak			
SDM / TENAGA KERJA	1	Setiap individu yang terlibat sebagai tim konsultan pengawas adalah ahli pada bidangnya	15	0	
	2	Memeriksa dan mempelajari dokumen untuk pelaksanaan konstruksi yang akan dijadikan dasar dalam pengawasan pekerjaan di lapangan	15	0	
	3	Mengumpulkan data dan informasi di lapangan untuk memecahkan persoalan yang terjadi selama pelaksanaan konstruksi	15	0	
	4	Melakukan pemeriksaan dan menyatakan kelaikan fungsi bangunan gedung terbangun sesuai dengan IMB	15	0	
	5	Kooperatif dalam setiap tindakan dan pengambilan keputusan	15	0	
	6	Membantu meningkatkan kinerja manajemen anggota tim	15	0	
		Total	90	0	
		Rata-Rata Persentase	100%	0.00 %	
	ALAT	1	Menyediakan fasilitas perlengkapan yang dibutuhkan untuk kelancaran pembuatan administrasi	15	0
		2	Mengawasi pemakaian peralatan dan metode pelaksanaan	15	0
3		Peralatan yang diperlukan tidak sesuai kebutuhan dilapangan	1	14	
4		peralatan di lapangan tidak sesuai jumlah yang diperlukan	2	13	
		Total	33	27	
		Rata-Rata Persentase	55%	45%	
MATERIL	1	Memilih dan memberikan persetujuan mengenai tipe dan merek yang diusulkan oleh kontraktor agar sesuai dengan harapan pemilik proyek namun tetap berpedoman dengan kontrak kerja konstruksi yang sudah dibuat sebelumnya	15	0	
	2	mengawasi pelaksanaan konstruksi dari segi kualitas, kuantitas dan laju pencapaian volume/realisasi fisik	15	0	
	3	mengawasi pemakaian bahan pada pekerjaan konstruksi	15	0	
	4	mengawasi material yang diperlukan tidak sesuai dengan jumlah kebutuhan proyek	10	5	
	5	mengawasi material supaya tidak mengalami keterlambatan	15	0	
		Total	70	5	
	Rata-Rata Persentase	93.33 %	6.67 %		
BIAYA	1	mengendalikan proyek tepat biayya sesuai dengan rencana	15	0	
	2	menyusun laporan dan berita acara dalam kemajuan pekerjaan dan pembyaran angsuran pekerjaan pada pelaksanaan proyek	15	0	

Pernyataan Faktor - Faktor Kinerja Konsultan Pengawas		Pelaksanaan		
		Ya	Tidak	
	3	melakukan pengawasan terhadap biaya yang dikeluarkan pada kontraktor	9	6
		Total	39	6
		Rata-Rata Persentase	86.67%	13.33%
WAKTU	1	mengendalikan dan memastikan proyek tepat waktu sesuai dengan rencana	15	0
	2	menyusun target progress kemajuan pekerjaan untuk pembayaran angsuran pekerjaan	15	0
	3	menerangkan batasan kerja, ruang lingkup pekerjaan & spesifikasi dengan baik pada semua personil proyek	15	0
	4	membantu meminimalkan waktu yang diperlukan untuk merespon kebutuhan klien	15	0
		Total	60	0
		Rata-Rata Persentase	100%	0.00%
MUTU	1	melakukan pengawasan pada pelaksanaan pekerjaan agar mutu sesuai dengan spesifikasi	15	0
	2	melakukan pemeriksaan terhadap kualitas hasil pekerjaan agar sesuai dengan spesifikasi	15	0
	3	mendeteksikan memberikan koreksi terhadap cacat pada hasil pekerjaan	15	0
		Total	45	0
		Rata-Rata Persentase	100%	0.00%
Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3)	1	membuat peraturan tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) bersifat formal atau informal	15	0
	2	memberikan teguran terhadap kontraktor supaya tenaga kerja selalu melengkapi (K3) pada saat bekerja di lapangan	15	0
	3	melakukan pengembangan prosedur dan rencana tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) untuk pekerja	15	0
	4	mengawasi kesehatan tenaga kerja supaya tidak mempekerjakan tenaga kerja yang kurang sehat	15	0
		Total	60	0
		Rata-Rata Persentase	100.00%	0.00%
		Total Kinerja Konsultan dari 7 faktor	397	38

(Sumber : Hasil Olah Data, 2020)

Hasil perhitungan kinerja memperoleh nilai persentase sebesar 91,26% yaitu semakin mendekati nilai 100%. Berlandaskan pemaparan persepsi responden terhadap faktor kinerja konsultan pengawas, maka dapat dilihat secara rinci perbandingan hasil check list pelaksanaan proyek gedung seperti yang ditunjukkan dalam gambar berikut.



Gambar 2. Hasil Persepsi Responden Berdasarkan Metode Check List
(Sumber : Hasil Olah Data, 2020)

4.5 Interpretasi hasil pembahasan

Dalam hasil pembahasan, bahwa konsultan pengawas sudah memiliki kinerja konsultan pengawas yang sangat baik, karena memperoleh nilai persentase sebesar 91,26%. Hasil analisis menunjukkan, kriteria utama dari kinerja Konsultan Pengawas pada kegiatan proyek gedung Puskesmas di Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan adalah faktor mutu, dengan skor nilai tertinggi sebesar 4.33. Nilai 4.33 bermakna, bahwa tingkat kinerja konsultan pengawas dalam pengawasan dan pengendalian mutu sangat baik khususnya dari segi pengawasan dan pengendalian material dan metode kerja. Dari segi pengawasan dan pengendalian material, konsulan pengawas melakukan pengecekan mutu material sesuai spesifikasi yang telah ditentukan, dan dari segi metode pelaksanaan pekerjaan konsultan pengawas melakukan pemeriksaan terhadap *shop drawing*/gambar kerja serta pelaksanaan dilapangan yang sudah memenuhi spesifikasi teknis yang diterapkan.

5. KESIMPULAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Faktor yang menjadi kriteria kinerja konsultan pengawas dalam pelaksanaan pengawasan dan pengendalian proyek konstruksi gedung Puskesmas di Kabupaten Tabanan dalam penelitian ini terdiri dari :

- | | | |
|---------------------|-------------------------------|---------------|
| a) Faktor Mutu | dengan nilai rata-rata = 4.33 | = Sangat Baik |
| b) Faktor Waktu | dengan nilai rata-rata = 4.07 | = Baik |
| c) Faktor SDM | dengan nilai rata-rata = 4.03 | = Baik |
| d) Faktor K3 | dengan nilai rata-rata = 3.97 | = Baik |
| e) Faktor Material | dengan nilai rata-rata = 3.88 | = Baik |
| f) Faktor Biaya | dengan nilai rata-rata = 3.51 | = Baik |
| g) Faktor Peralatan | dengan nilai rata-rata = 2.92 | = Cukup Baik |

Dari tujuh faktor diatas, faktor mutu menjadi salah satu kriteria kinerja pengawasan dan pengendalian proyek yang sangat baik dilakukan konsultan pengawas. Hal ini menunjukkan bahwa CV. Cipta Agung Desain, dan CV Tataring Bali sebagai Konsultan Pengawas memiliki kinerja yang sangat baik terhadap pengawasan dan pengendalian mutu material dan metode pelaksanaan kontaktor pada kegiatan proyek gedung Puskesmas di Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan.

2. Faktor yang menjadi kriteria utama dari kinerja konsultan pengawas yaitu CV. Naghi Architac,

CV. Cipta Agung Desain, dan CV Tataring Bali pada kegiatan proyek gedung Puskesmas di Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan adalah faktor mutu, dengan skor nilai tertinggi sebesar 4.33. Nilai 4.33 bermakna, bahwa tingkat kinerja konsultan pengawas dalam pengawasan dan pengendalian mutu sangat baik khususnya dari segi pengawasan dan pengendalian material dan metode kerja. Dari segi pengawasan dan pengendalian material, konsultan pengawas melakukan pengecekan mutu material sesuai spesifikasi yang telah ditentukan, dan dari segi metode pelaksanaan pekerjaan konsultan pengawas melakukan pemeriksaan terhadap *shop drawing*/gambar kerja serta pelaksanaan di lapangan yang sudah memenuhi spesifikasi teknis yang diterapkan.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Disarankan pada penelitian selanjutnya untuk peneliti menambah sampel penelitian dan lebih banyak memilih responden agar memperoleh hasil penilaian beragam terhadap variabel kinerja dalam pelaksanaan proyek konstruksi.
2. Dalam penelitian ini faktor yang memiliki rata-rata terendah adalah faktor peralatan, sehingga disarankan bagi konsultan pengawas untuk meningkatkan pengawasan pelaksanaan faktor peralatan dengan cara memperhatikan dan menyediakan peralatan dengan baik, kemudian menyediakan fasilitas perlengkapan yang dibutuhkan untuk pelancaran pembuatan administrasi, mengawasi pemakaian peralatan dan metode pelaksanaan proyek, lalu menyediakan peralatan yang sesuai kebutuhan di lapangan dan sesuai dengan jumlah yang diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astawa Diputra I Gede, 2009. *Sistem Penilaian Kinerja Konsultan Perencana Dalam Menangani Proyek Perencanaan Bangunan Gedung*. Jurnal ilmiah Teknik Sipil Vol. 13, No. 2, Juli 2009
- Wulfram Ervianto, 2005. *Teori Aplikasi Manajemen Proyek Konstruksi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tomigolung Fergita, 2013. *Analisis Kinerja Konsultan Pengawas Pada Proyek Jalan dan Jembatan di Sulawesi Utara*. Jurnal Ilmiah Media Engineering Vol. 3, No. 2, Juli 2013 ISSN 2087-9334 (-83)
- Femmy K. Paerah, M. Yusuf Tuloli, 2016. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Mutu Proyek Konstruksi di Kota Gorontalo*. Jurnal Teknik Volume 14, Nomer 1, Juni 2016 Hal. 77
- Isato, 2015. *Time Schedule*, (<https://id.scribd.com/user/332364937/Isato>, diakses 15/02/2019 jam 13:49).
- Manlian Ronald. A. Simanjuntak, Andreas. K. Djukardi, Leonard, 2013. *Peran Sistem Pengawasan Kinerja Konstruksi Pada Proyek Apartemen di Jakarta Selatan* (Studi kasus pada Proyek Apartemen The Kencana). Konferensi Nasional Teknik Sipil 7 (KoNTekS 7) Universitas Sebelas Maret (UNS) - Surakarta, 24-26 Oktober 2013
- Mudjisantosa, 2018. *Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah*. [Hhttp://www.mudjisantosa.net/2018/11/peran-konsultan-pengawaskonstruksi.html?l=1](http://www.mudjisantosa.net/2018/11/peran-konsultan-pengawaskonstruksi.html?l=1)
- Syihabul Umam Muhammad, Dhani Syafitri, Arif Hidayat, Frida Kistiani, 2017. *Pengukuran Kinerja Konsultan Manajemen Konstruksi Pada Tahapan Implementasi Proyek Konstruksi*.
- Mycele Wala, 2013. *Penilaian Kinerja Konsultan Perencana Bangunan Dengan Metode Analytic Hierarchy Process* (Studi pada Perencanaan Bangunan di Manado).
- Peter F. Kaming, Andrio G. Riano, 2013. *Faktor Penentu Kinerja Efektif Bagi Konsultan Manajemen Proyek*. *Jurnal Teknik Staf Edukasi*. Program Studi Teknik Sipil Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Sedyanto, Aris Hidayat, 2017. *Analisis Kinerja Biaya dan Waktu Pada Pelaksanaan Proyek Konstruksi Dengan Metode Earned Value* (Studi Kasus Proyek Konstruksi Mall dan Hotel X di Pekanbaru).
- Kamaludin Syarifudin, T A M. Tilaar, Fahira F, 2017. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pengawas Lapangan Pada Pelaksanaan Proyek Peningkatan Jalan di Kabupaten Morowali Utara*.
- Soeharto, Imam. 1997. *Manajemen Proyek (Dari Konseptual sampai Operasional)*. Jakarta. Erlangga.

*Analisis Kinerja Konsultan Pengawas Konstruksi dalam Pelaksanaan Proyek Gedung
Puskesmas di Kabupaten Tabanan*

- Soeharto, Iman “*Manajemen Proyek : Dari konseptual Sampai Operasional*”. Penerbit Erlangga, Jakarta, 1999-jilid 1.
- Soeharto, Iman “*Manajemen Proyek : Dari konseptual Sampai Operasional*”. Penerbit Erlangga, Jakarta, 2001-jilid 2
- Sugiyono, 2011. *Statistika untuk Penelitian* . CV ALFABETA. Bandung.
- Sugiyono, 2013, *Statistika dan Penelitian*, edisi ke-23, Alfabeta, Bandung.